

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan untuk pemilihan dan penggunaan obat, pemilihan obat tersebut dapat termasuk pengobatan herbal dan tradisional, yang dilakukan individu untuk mengatasi penyakit (BPOM, 2010) uraian diatas memiliki pengertian yang sama menurut Kemenkes RI tahun 2009 bahwa swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi biasanya hanya dilakukan untuk mengatasi penyakit-penyakit yang ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, diare, penyakit kulit. Swamedikasi merupakan pilihan masyarakat karena dapat menjadi keterjangkauan biaya dalam pengobatan (Restiyono,2016). Saat melakukan swamedikasi banyak hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat melakukan pengobatan yang rasional dan tepat. Hal-hal yang harus diperhatikan jika dalam melakukan swamedikasi yaitu diantaranya harus mengetahui jenis penyakit yang sedang diderita, mengetahui kondisi tubuh seperti kehamilan dan sedang menyusui, harus mengetahui obat apa saja yang dapat digunakan untuk swamedikasi, dan mengetahui cara penggunaan obat tersebut (BPOM, 2014).

Pravelensi tindakan swamedikasi dari data Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta 63,29% orang sakit memilih melakukan pengobatan sendiri (BPS, 2020).

Dalam hadist sudah dijelaskan bahwa setiap penyakit pasti akan ada obatnya, seperti yang terdapat dalam hadist riwayat Muslim:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “*Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.*” (HR. Muslim)

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkannya seseorang Muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya.

Pada masa pandemi covid 19 ini banyak masyarakat yang terkena dampaknya baik dari sisi ekonomi maupun kesehatan, tidak sedikit masyarakat yang bisa stres berkepanjangan. Dalam masa pandemi orang akan semakin banyak melakukan swamedikasi karena takut datang ke fasilitas sarana kesehatan. Salah satu penyakit yang dapat diatasi dengan swamedikasi adalah *common cold*. *Common cold* merupakan kejadian penyakit yang berada di urutan kedua dari 10 besar penyakit di puskesmas se-kabupaten Bantul Tahun 2019 yaitu sebanyak 84.142 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020). Pada penelitian (Yusuf et al., 2021) berjudul Analisa Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Influenza dan Batuk Secara Swamedikasi Di Desa Muara Burnai 1

Kabupaten Ogan Komering Ilir didapatkan 36% berpengetahuan tinggi dan 64% berpengetahuan rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk sedangkan 43% berperilaku tinggi dan 57% berperilaku rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk, dapat disimpulkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait swamedikasi rata-rata masih rendah. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait swamedikasi, maka diperlukan pengukuran tingkat pengetahuan dan perilaku supaya tidak mengakibatkan kesalahan fatal dalam melakukan pengobatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan *common cold* dengan perilaku swamedikasi *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto, karena Kelurahan Tamantirto merupakan wilayah yang berada di sekitar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sehingga kebermanfaatan UMY bisa dirasakan oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku swamedikasi *common cold* pada masyarakat di Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *common cold* dengan perilaku swamedikasi *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian sebelumnya, tabel dibawah ini merupakan tabel yang membandingkan perbedaanya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti/ Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
Analisa Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Influenza dan Batuk Secara Swamedikasi Di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir	Yusuf Mashuri dkk,2020	Penelitian deskriptif observasional dengan metode pengambilan data <i>accidental sampling</i> yang didasarkan pada data masyarakat Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir	36% berpengetahuan tinggi dan 64% berpengetahuan rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk sedangkan 43% berperilaku tinggi dan 57% berperilaku rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk. Berdasarkan hasil uji Chi-Square menunjukan bahwa nilai $p=0,000$ (0,05). Menunjukan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Lokasi penelitian yang dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui perilaku swamedikasi *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan *common cold* dengan perilaku swamedikasi *common cold* pada masyarakat Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan setelah melakukan penelitian ini.

2. Bagi institusi

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian terkait tentang swamedikasi *common cold*.

3. Bagi masyarakat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah informasi sebagai acuan untuk melakukan suatu tindakan swamedikasi *common cold*.